



KEEFEKTIFAN MODEL *CONCEPT SENTENCE* TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MENULIS NARASI

Asih Purnama Sari[✉]

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima November 2013
Disetujui Desember 2013
Dipublikasikan Januari 2014

Keywords:

Writing Narrative; Activity and Learning Outcomes; Concept Sentence Model.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil belajar siswa yang menerapkan model *concept sentence* dan yang tidak. Subjek dalam penelitian yaitu sebanyak 67 siswa kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan IV B sebagai kelas kontrol pada SD Negeri 1 Wangon Kabupaten Banyumas. Kelas eksperimen menerapkan model *concept sentence* dalam pembelajaran menulis narasi, sedangkan kelas kontrol tidak. Desain dalam penelitian ini menggunakan *quasi experimental*. Data hasil belajar siswa diperoleh melalui tes awal dan akhir. Untuk uji validitas menggunakan korelasi *product moment*, sedangkan uji reliabilitas dengan korelasi *cronbach alpha*. Rumus *lilliefors* untuk menguji normalitas data, sedangkan uji hipotesis menggunakan uji *U Mann Whitney*. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara pembelajaran dengan model *concept sentence* dan yang tidak. Hasil uji *U* hasil belajar siswa yaitu pada kolom *Asymp.Sig/Asymptotic significance* menunjukkan $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Persentase rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yaitu 88,28, sedangkan pada kelas kontrol yaitu 80,71.

Abstract

This research is aimed to compare the student's learning outcomes who learn with the concept sentence learning model and they do not. The subjects are fourth grade students of State Elementary School 1 Wangon, Banyumas which consist from 67 students, class IV A is experimental group while class IV B as a control one. Experimental group students learn to write narrative with the concept sentence learning models, while the control group did not. This study using a quasi experimental design. Student learning outcomes data obtained through the pretest and posttest. Product moment correlation is used to test the validity, while the Cronbach Alpha tests the reliability correlation. Formula Lilliefors to test normality data, while hypothesis testing using the U Mann Whitney. U test results of the students' learning outcomes in column Asymp. Sig/symptotic significance indicates $0.000 < 0.05$. The results showed an increase in student learning outcomes. The average percentage of student learning outcomes in the experimental group is 88.28, while the control group is 80.71.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Kampus Tegal, Jalan Kompol Suprapto No. 4
Tegal Jawa Tengah 52114
E-mail: pgsdtegal@unnes.ac.id

ISSN 2252-9047

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SD meliputi 4 (empat) keterampilan berbahasa Indonesia yaitu: keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Keempat keterampilan berbahasa tersebut bersifat catur tunggal yaitu keterampilan tersebut saling berhubungan menjadi satu dan tidak bisa dipisahkan. Bagi siswa kelas IV SD, kemampuan membaca, menyimak, dan berbicara cenderung lebih dikuasai. Membaca pada kelas tinggi bukanlah suatu hambatan dalam pembelajaran, karena sejak kelas I (satu) tentu sudah dibelajarkan membaca, sehingga semakin tinggi tingkatan kelas, maka kemampuan membaca pun menjadi semakin meningkat. Menyimak juga bukan suatu hambatan bagi guru dan siswa, karena dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, tentu siswa selalu dituntut untuk mendengarkan dan menyimak ucapan guru. Begitu juga dengan berbicara, siswa berkomunikasi dengan berbicara pada guru maupun temannya. Namun, menulis berbeda dengan ketiga komponen keterampilan berbahasa lainnya. Siswa cenderung mengalami kesulitan dalam menyusun kata menjadi kalimat yang bermakna. Siswa SD masih mengalami kesulitan saat menulis narasi. Hal ini dapat dilihat dari kosakata yang digunakan siswa dalam menulis. Masih sering ditemukan pengulangan kata dalam tulisan siswa. Selain itu, kalimat yang digunakan masih belum berkesinambungan, tata kalimat dan tanda baca juga belum diterapkan dengan tepat. Pembelajaran yang biasa dilakukan guru dalam pelajaran Bahasa Indonesia yaitu dengan ceramah atau tanya jawab. Metode ceramah atau tanya jawab merupakan metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran didominasi guru, sehingga siswa menjadi pasif. Penggunaan pembelajaran kooperatif, akan menjadikan siswa lebih baik dalam berinteraksi dan bekerjasama dengan anggota kelompoknya. Siswa juga dapat bekerjasama untuk memecahkan suatu masalah atau mengerjakan tugas dari guru. Salah satu

model dalam pembelajaran kooperatif yaitu *concept sentence*. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model *concept sentence* untuk mengetahui apakah model tersebut efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV materi menulis narasi.

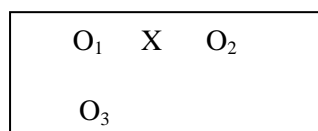
Taniredja, dkk (2012: 55) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Ciri-ciri model pembelajaran kooperatif menurut Stahl (1994) dalam Taniredja, dkk (2012: 59), yaitu: (1) belajar bersama dengan teman, (2) selama proses belajar terjadi tatap muka antarteman, (3) saling mendengarkan pendapat antaranggota kelompok, (4) belajar dari teman sendiri dalam kelompok, (5) belajar dalam kelompok kecil, (6) produktif berbicara atau saling mengemukakan pendapat, (7) keputusan tergantung siswa sendiri, dan (8) siswa aktif. Model *concept sentence* termasuk dalam salah satu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang terdapat unsur interaksi dan kerja kelompok.

Menurut Tindaon (2012), pembelajaran *concept sentence* merupakan pembelajaran yang mengarah pada interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa (<http://yosiabdiantindaon.blogspot.com>, 23/2/2013). Model pembelajaran kooperatif ini tidak sama dengan sekedar belajar kelompok biasa, tetapi terdapat unsur-unsur penting dalam kerja kelompok tersebut. Unsur-unsur dalam kerja kelompok, yaitu (1) adanya ketergantungan yang positif antara masing-masing anggota kelompok, (2) adanya tanggungjawab, (3) adanya interaksi positif, dan (4) adanya komunikasi yang baik antaranggota kelompok. Model *concept sentence* memiliki ciri khusus yang membedakan dengan model pembelajaran lain, yaitu adanya kartu kata kunci. Langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan model *concept sentence* menurut Suprijono (2012: 132), yaitu: (1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) guru menyajikan materi secukupnya, (3)

guru membentuk kelompok yang anggotanya \pm 4 orang secara heterogen, (4) guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai materi yang disajikan, (5) tiap kelompok disuruh membuat beberapa kalimat dengan menggunakan minimal 4 kata kunci setiap kalimat, (6) hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh guru, dan (7) kesimpulan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan untuk penelitian ini yaitu *quasi experimental* (Sugiyono 2011: 118). Jenis *quasi experimental design* yang digunakan yaitu *nonequivalent control design*.



Gambar 1. Desain Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Wangon Banyumas. Anggota populasi terdiri dari dua kelas yaitu IV A dan IV B dengan total siswa sebanyak 67. Jumlah siswa kelas IV A sebanyak 32, sedangkan kelas IV B sebanyak 35 siswa. Konsep pengambilan anggota sampel dari populasi untuk penelitian ini, menggunakan teknik *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh merupakan teknik menentukan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2011: 126). Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas IV A sebanyak 32 siswa dan kelas IV B sebanyak 35 siswa.

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *concept sentence* pada materi menulis narasi yang diterapkan di kelas eksperimen. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu aktivitas dan hasil belajar siswa SD Negeri 1 Wangon Banyumas pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis narasi. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Ho_1 : tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas IV antara pembelajaran yang tidak menggunakan model *concept sentence* dengan pembelajaran model *concept sentence*

Ha_1 : terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas IV antara pembelajaran yang tidak menggunakan model *concept sentence* dengan pembelajaran model *concept sentence*

Ho_2 : tidak terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa kelas IV antara pembelajaran yang tidak menggunakan model *concept sentence* dengan pembelajaran model *concept sentence*

Ha_2 : terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa kelas IV antara pembelajaran yang tidak menggunakan model *concept sentence* dengan pembelajaran model *concept sentence*

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data meliputi: (1) observasi, (2) dokumentasi, dan (3) tes. Pada penelitian ini, peneliti mengobservasi tentang aktivitas siswa selama pembelajaran yang meliputi: (1) keaktifan, (2) keberanian, dan (3) kerjasama. Dokumen yang diambil untuk menunjang penelitian ini berbentuk tulisan, yaitu daftar nama (jumlah siswa). Tes subyektif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes menulis narasi yang berbentuk tes uraian. Pada penelitian ini, aspek khusus yang digunakan untuk menilai soal tes menulis narasi yaitu: (1) isi, (2) kosakata, (3) ejaan dan tanda baca, (4) urutan waktu, dan (5) kerapihan tulisan.

Instrumen penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini diantaranya yaitu kisi-kisi soal, soal tes uraian, lembar rubrik penilaian menulis narasi, pedoman penilaian menulis narasi, dan lembar observasi aktivitas siswa. Sebelum soal-soal tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, terlebih dahulu soal tersebut diujicobakan kepada siswa yang bukan sampel yaitu siswa kelas V B SD Negeri 1 Wangon Banyumas. Uji coba (*try out*) ini dimaksudkan agar diperoleh instrumen yang valid dan reliabel, sehingga nantinya diperoleh hasil penelitian yang valid dan reliabel.

Sebelum diujicobakan, seluruh aspek yang ada dalam pedoman penilaian dinilai validitas isinya oleh tiga orang ahli. Tiga ahli tersebut yaitu Drs. Suwandi, M. Pd selaku dosen pembimbing I, Ika Ratnaningrum, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing II, dan Meni Dilly, S. Pd.SD selaku guru kelas IV A SD Negeri 1

Wangon Banyumas. Untuk mengetahui validitas item soal digunakan rumus korelasi *product moment* dan pengujiannya menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Untuk menguji reliabilitas soal tes uraian, digunakan rumus *Cronbach Alpha* dengan dasar pengambilan keputusan menggunakan taraf signifikansi (α) = 5%. Penghitungannya dibantu program SPSS versi 20.

Uji prasyarat analisis meliputi: (1) uji kesamaan rata-rata, (2) uji normalitas, dan (3) uji homogenitas. Uji kesamaan rata-rata digunakan untuk membandingkan hasil tes awal siswa pada kelas eksperimen dan kontrol. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan menggunakan rumus uji *Liliefors* pada taraf signifikan 5 %. Penghitungan uji normalitas dengan rumus uji *Liliefors* dibantu menggunakan program SPSS versi 20. Pengelolaan data dilakukan dengan melihat kolom nilai pada *Kolmogorof-Smirnov*. Untuk mengetahui normal atau tidaknya data tersebut, kita melihat nilai signifikansi pada kolom *kolmogorov-smirnov*. Jika nilai signifikansinya $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Jika nilai signifikansinya $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal. Untuk penghitungan homogenitas data sama dengan uji normalitas. Penghitungan normalitas dan homogenitas data dibantu program SPSS versi 20.

Setelah uji normalitas dan homogenitas, untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara kedua kelas, dilakukan penghitungan uji *Independent Samples T Test* dua sisi. Penghitungannya menggunakan program SPSS versi 20. Pengambilan keputusan didasarkan pada taraf signifikansi 5%. Jika data yang diuji ternyata berdistribusi tidak normal maka analisis akhir cukup menggunakan uji nonparametris yaitu dengan uji U *Mann Whitney*. Untuk penghitungannya menggunakan program SPSS versi 20. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah penelitian, diperoleh data aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis narasi. Di bawah ini merupakan data nilai tes awal siswa pada kedua kelas.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Kelas Ekperimen

No	Kelas Interval	Turus	Frekuensi
1	60-62	III	4
2	63-65	IIII IIII III	14
3	66-68	-	-
4	69-71	IIII IIII	10
5	72-74	-	-
6	75-80	III	4
Jumlah		32	32

Pada tabel 1, diketahui nilai tes awal siswa pada kelas eksperimen. Siswa yang mendapatkan nilai antara 60-62 sebanyak 4 siswa. Sebanyak 14 siswa mendapatkan nilai 63-65. Siswa dengan nilai tes awal 69-71 sebanyak 10, sedangkan 4 siswa lainnya mendapatkan nilai 75-80.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Kelas Kontrol

No	Kelas Interval	Turus	Frekuensi
1	55-57	III	4
2	58-60	IIII IIII	10
3	61-63	-	-
4	64-66	IIII IIII II	12
5	67-70	IIII III	9
Jumlah		35	35

Pada tabel 2, dapat diketahui nilai tes awal siswa pada kelas kontrol. Siswa yang mendapatkan nilai antara 55-57 sebanyak 4 siswa. Sebanyak 10 siswa mendapatkan nilai 58-60. Siswa dengan nilai tes awal 64-66 sebanyak 12, sedangkan 9 siswa lainnya dengan nilai 67-70.

Berdasarkan tabel 1 dan 2 dapat diketahui nilai tes awal kelas eksperimen dan kontrol.

Setelah diperoleh data nilai tes awal dari kedua kelas, dilakukan uji kesamaan rata-rata yaitu dengan membandingkan nilai rata-rata tes awal kelas eksperimen dan kontrol. Berdasarkan tabel 1 dan 2 diketahui rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen sebesar 67,34, sedangkan di kelas kontrol 63,71. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum memperoleh perlakuan dalam pembelajaran, siswa pada kelas eksperimen dan kontrol memiliki kemampuan yang relatif sama. Selain diperoleh nilai tes awal, ada juga nilai tes akhir siswa yang diambil dari pos tes. Di bawah ini merupakan nilai tes akhir dari kedua kelas.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Hasil Tes Akhir Kelas Eksperimen

No	Nilai	Frekuensi
1	80	1
2	85	13
3	90	14
4	95	4
Jumlah		32

Siswa dalam kelas eksperimen yang mengikuti tes akhir yaitu 32 siswa. Rata-rata nilai tes akhir pada siswa kelas eksperimen sebesar 88,28. Nilai tertinggi yaitu 95, sedangkan nilai terendah yaitu 80. Dari 32 siswa yang menjadi sampel penelitian, semua siswa yang dinyatakan tuntas KKM dengan ketuntasan klasikal pada kelas eksperimen sebesar 100%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran di kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran concept sentence efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis narasi. Selain nilai tes akhir siswa di kelas eksperimen, di bawah ini dijelaskan nilai tes akhir siswa pada kelas kontrol.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Hasil Tes Akhir Kelas Kontrol

No	Nilai	Frekuensi
1	65	1
2	70	2
3	75	5
4	80	13
5	85	11
6	90	3
jumlah		35

Siswa yang mengikuti tes akhir pada kelas kontrol sebanyak 35 siswa. Dari hasil tes akhir, didapatkan nilai rata-rata kelas yaitu 80,71. Nilai tertinggi yaitu 90, sedangkan nilai terendah yaitu 65. Dari 35 siswa yang menjadi sampel penelitian, semua siswa dinyatakan tuntas KKM dengan ketuntasan klasikal pada kelas kontrol sebesar 100%. Jadi bisa dikatakan pembelajaran di kelas kontrol dengan penerapan pembelajaran yang berpusat pada guru cukup berhasil.

Tabel 5 Data Nilai Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen

No	Skor Aktivitas Siswa	Banyaknya Siswa	
		Pertemuan Ke-1	Pertemuan Ke-2
1	55,56	8	-
2	66,67	3	2
3	77,78	3	8
4	88,89	18	9
5	100	-	13
Jumlah		32	32

Berdasarkan data nilai aktivitas siswa pada tabel 5, diketahui siswa dengan nilai 55,56 sebanyak 8 pada pertemuan pertama, sedangkan pada pertemuan kedua tidak ada. Siswa dengan nilai 66,67 sebanyak 3 dan menurun pada pertemuan kedua sebanyak 2. Sebanyak 3 siswa mendapat nilai 77,78 pada pertemuan pertama, sedangkan pertemuan kedua menjadi 8. Siswa dengan nilai 88,89 sebanyak 18 siswa pada pertemuan pertama, sedangkan pertemuan kedua menjadi 9. Pada pertemuan pertama, tidak ada siswa yang mendapat nilai 100, tetapi pada

petemuan kedua, sebanyak 13 siswa mendapat nilai 100.

Tabel 6 Data Nilai Aktivitas Siswa Kelas Kontrol

No	Skor Aktivitas Siswa	Banyaknya Siswa	
		Pertemuan Ke-1	Pertemuan Ke-2
1	44,44	10	4
2	55,56	10	8
3	66,67	4	1
4	77,78	5	6
5	88,89	6	8
6	100	-	8
Jumlah		35	35

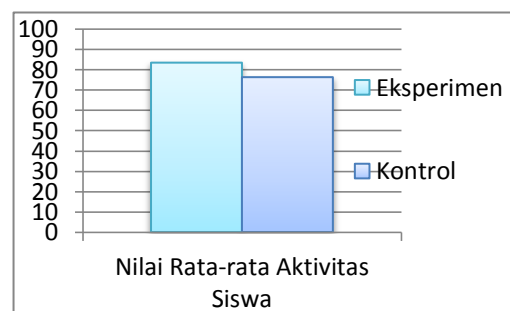
Berdasarkan data nilai aktivitas siswa pada tabel 6, diketahui siswa dengan nilai 44,44 sebanyak 10 pada pertemuan pertama, sedangkan pada pertemuan kedua 4. Siswa dengan nilai 55,56 sebanyak 10 dan menurun pada pertemuan kedua menjadi 8. Sebanyak 4 siswa mendapat nilai 66,67 pada pertemuan pertama, sedangkan pertemuan kedua menjadi 1. Siswa dengan nilai 77,78 sebanyak 5 siswa pada pertemuan pertama, sedangkan pertemuan kedua menjadi 6. Pada pertemuan pertama, 6 siswa mendapat nilai 88,89, sedangkan pada pertemuan kedua, sebanyak 8 siswa. Pada pertemuan pertama, tidak ada siswa yang mendapatkan nilai 100, sedangkan pada pertemuan kedua, terdapat 8 siswa yang mendapatkan nilai 100.

Uji normalitas data aktivitas belajar pada kedua kelas berdistribusi tidak normal, maka uji homogenitas tidak dilakukan. Uji hipotesis nantinya menggunakan statistik non parametris yaitu uji U Mann Withney. Penghitungannya menggunakan program SPSS versi 20. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,003. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Pada kolom Asymp. Sig/ Asymptotic significance dua sisi terlihat nilai 0,003 yang menunjukkan nilai $< 0,05$, maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. H_{a2} diterima berarti menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara aktivitas

belajar siswa kelas IV yang mendapat pembelajaran dengan model pembelajaran concept sentence dengan pembelajaran yang tidak menerapkan model pembelajaran concept sentence.

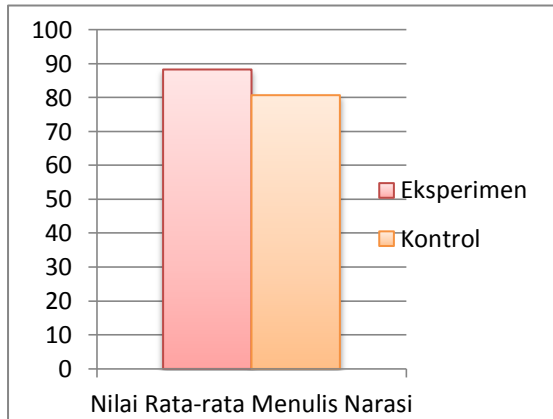
Uji normalitas data hasil belajar pada kedua kelas berdistribusi tidak normal, maka uji homogenitas tidak dilakukan. Uji hipotesis menggunakan statistik non parametris yaitu uji U Mann Whitney. Hasil uji hipotesis yang dibantu program SPSS versi 20 menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Pada kolom Asymp. Sig/ Asymptotic significance dua sisi terlihat nilai 0,000 yang menunjukkan nilai $< 0,05$. Berdasarkan penghitungan ini, H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. H_{a1} diterima berarti menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas IV yang mendapat pembelajaran dengan model pembelajaran concept sentence dengan pembelajaran yang tidak menerapkan model pembelajaran concept sentence.

Berdasarkan analisis uji hipotesis, diketahui bahwa pembelajaran dengan menerapkan model concept sentence efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar menulis narasi. Aktivitas belajar siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan aktivitas siswa di kelas kontrol. Begitu juga dengan hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang menunjukkan hasil lebih tinggi daripada di kelas kontrol. Perbandingan nilai aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis narasi dapat dibaca pada gambar di bawah ini:



Gambar. 2 Diagram Perbandingan Nilai Aktivitas Siswa

Berdasarkan diagram 2, rata-rata nilai aktivitas siswa pada kelas eksperimen dengan nilai 83,33 lebih tinggi daripada kelas kontrol dengan nilai 69,37. Dari diagram 2 pula, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar menulis narasi dengan penerapan model concept sentence lebih baik dari pada yang tidak.



Gambar 3 Diagram Perbandingan Nilai Rata-rata Hasil Belajar Menulis Narasi

Berdasarkan diagram 3, rata-rata nilai hasil belajar menulis narasi pada kelas eksperimen dengan nilai 88,28 lebih tinggi daripada kelas kontrol dengan nilai 80,71. Dari diagram 3 pula, dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar menulis narasi dengan penerapan model concept sentence lebih baik dari pada yang tidak.

PENUTUP

Pada artikel penelitian ini disampaikan dua hal yaitu (1) kebutuhan guru dan peserta didik terhadap model kooperatif tipe tongkat bicara berbantuan multimedia berdasarkan analisis kebutuhan melalui angket dan wawancara, dan (2) prinsip-prinsip model kooperatif tipe tongkat bicara berbantuan multimedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Isjoni, Moh Arif, Ismail, dan Roslaili Mahmud. 2008. ICT untuk Sekolah Unggul: Pengintegrasian Teknologi Informasi dalam Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sanjaya, Wina. Ridwan dan Posmaria S. Sitohang. 2008. Pemanfaatan Blog untuk Bisniss, Hobby, dan Pendidikan. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sanjaya, Wina. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Slavin, Robert E. 2009. Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice. The John Hopkins University: Printed in the USA.
- Slavin, Robert E. 2010. Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik. Diterjemahkan oleh Narulita Yusron. 2010. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur dan Aceng Ruhendi Saifullah. 1990. Membaca dalam Kehidupan. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.